

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar dan terpadat ketiga di Pulau Sumatra setelah Medan dan Palembang menurut jumlah penduduk, serta termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan kota terpadat di luar pulau Jawa. Kota Bandar Lampung memiliki banyak peranan. Peranan tersebut sebagai pusat pemerintahan provinsi, perdagangan, perindustrian dan pendidikan hal ini menyebabkan banyaknya pertambahan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung sehingga menyebabkan banyaknya pergerakan di Kota Bandar Lampung.

Terjadinya pergerakan atau lalu lintas diawali dari adanya suatu guna lahan di perkotaan, seperti perumahan, perdagangan, fasilitas sosial, industri dan lain-lain. Secara fisik, terdapat hubungan antara tata guna lahan yang satu dengan yang lain. Masyarakat akan melakukan pergerakan (mobilisasi) dari tata guna lahan yang satu ke tata guna lahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Setiap guna lahan/kegiatan akan membangkitkan pergerakan dan menarik pergerakan yang berbeda-beda tergantung pada jenis tata guna lahannya. Makin tinggi penggunaan lahan tersebut, makin tinggi juga pergerakan yang dihasilkan (Tamin 2008). Salah satu pergerakan masyarakat di Kota Bandar Lampung yang sering dilakukan adalah kegiatan jual beli dan perdagangan. Di Kota Bandar Lampung terdapat pusat perdagangan yang cukup besar, salah satu nya adalah Pasar Tugu.

Pasar Tugu terletak di tengah Kota Bandar Lampung, berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, dimana ruas jalan sepanjang 1 kilometer (km) merupakan salah satu akses penghubung dari Tanjung Karang menuju ke Jalan Antasari. Pasar Tugu merupakan pusat perekonomian dari warga di

sekitar, yang berprofesi sebagai pedagang. Pasar Tugu terdiri atas 3 bagian, terdapat gedung utama yang merupakan pintu masuk dari pasar dan terdiri dari 2 lantai yang digunakan lapak para pedagang, Pada bagian belakang pasar terdapat gedung kedua yang digunakan oleh masyarakat untuk berdagang dan pada bagian depan pasar diperuntukkan sebagai lahan parkir dari kendaraan.

Berdasarkan hasil survei lokasi pasar yang dilakukan, Sebelum Pandemi Covid – 19, Pedagang dengan tertib berjualan di dalam gedung pasar yang sudah disediakan, namun karena minat pembeli untuk berbelanja di dalam gedung menurun maka pedagang beralih lokasi ke area depan pasar. Dengan kondisi tersebut hanya beberapa pedagang yang tetap berjualan di area gedung utama pasar lantai 2.

Peningkatan kegiatan perdagangan di area depan Pasar Tugu, mengakibatkan meningkatnya Hambatan Samping berupa parkir tepi jalan (*on street*), sehingga hal ini dapat mengurangi lebar efektif dari Ruas Jalan Hayam Wuruk, Dimana lebar Jalan keseluruhan adalah 7 meter, kini karena adanya aktivitas parkir di badan jalan, lebar efektif Ruas Jalan Hayam Wuruk menjadi 5 meter.

Aktivitas pedagang yang melakukan aktivitas jual beli di area depan pasar, berakibat meningkatnya Hambatan Samping pada kinerja Ruas Jalan di Pasar Tugu. Dan akibat banyak pedagang yang berdagang di area depan pasar hingga sampai pada bagian trotoar, banyak pembeli yang melakukan transaksi jual beli dari dalam kendaraan, sehingga menghambat arus lalu lintas kendaraan yang ada dibelakangnya. Selain itu pejalan kaki yang seharusnya menyusuri jalan melewati trotoar harus berjalan di badan jalan yang bukan fasilitas dari pejalan kaki.

Berdasarkan Hasil Survey *Traffic Counting (TC)* yang dilakukan diperoleh hasil VC Ratio dari Ruas Jalan Hayam Wuruk di segmen pasar tugu sebesar 0,796 pada jam 06.00 sampai dengan jam 07.00 dengan presentase split arah arus kendaraan sebesar 62% arus didominasi dari Link Jalan arah Tanjung karang menuju Pasar Tugu dan 38% arus kendaraan dari Link Jalan arah Antasari menuju Pasar Tugu, Dari hasil VC Ratio ini menunjukkan bahwa Ruas Jalan Hayam Wuruk memiliki tingkat

volume lalu lintas dari batas maksimal kapasitas jalan yang tinggi sehingga arus lalu lintas menjadi tidak lancar.

Hasil survei tersebut diperkuat dari hasil kecepatan yang diperoleh dari Survey *SpotSpeed* yang dilakukan pada Ruas Jalan Hayam Wuruk pada jam sibuk yaitu jam 06.00 sampai dengan 07.00 dengan mengambil segmen jalan sejauh 238,43 meter yang memiliki rata – rata Waktu Perjalanan 59,20 detik sehingga menunjukkan angka kecepatan perjalanan senilai 14,75 km/jam, hal ini disebabkan karena terjadi perlambatan akibat adanya aktivitas jual beli dan parkir badan jalan yang ada di Ruas Jalan Hayam Wuruk.

Dengan kondisi tersebut perlu adanya peningkatan kinerja lalu lintas pada Ruas Jalan serta Persimpangan yang terdampak dari aktivitas yang terjadi di pasar tugu, sehingga arus lalu lintas dapat lebih lancar dan kinerja lalu lintas pada kawasan tersebut menjadi lebih baik. Sehingga dapat dilakukan analisa tentang peningkatan kinerja lalu lintas pada kawasan tersebut. Untuk itu dalam penulisan ini mengambil judul: **“Peningkatan Kinerja Lalu Lintas di Kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah gambarkan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Akibat dari pedagang yang berjualan di area depan pasar hingga menempati trotoar, sehingga membuat pejalan kaki yang menyusuri ruas jalan tidak menggunakan trotoar melainkan badan jalan.
2. Parkir kendaraan yang ada di badan jalan (on street) menggunakan badan jalan selebar 2 meter sedangkan badan jalan keseluruhan memiliki lebar 7 meter.
3. VC Ratio sebesar 0,796 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus lalu lintas padat dan mengalami perlambatan.
4. Split arah arus kendaraan 62%/38%, hal ini perlu menjadi perhatian terhadap arus lalu lintas dari arah Tanjung Karang yang Menuju Pasar Tugu.
5. Terjadi perlambatan pada saat melewati Pasar Tugu, sehingga kecepatan perjalanan menjadi 14,75 km/jam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada gambaran sebelumnya pada lalu lintas di kawasan Pasar Tugu dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas Jaringan Jalan, Parkir serta Fasilitas Pejalan kaki saat ini di kawasan Pasar Tugu?
2. Bagaimana pemilihan alternatif terbaik terhadap peningkatan kinerja lalu lintas yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan di kawasan Pasar Tugu?
3. Bagaimana kinerja lalu lintas di kawasan pasar tugu setelah dilakukan penanganan permasalahan lalu lintas?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian dari Skripsi ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan terkait kegiatan pasar yang berdampak terhadap kinerja lalu lintas yang ada di sekitar kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung.

Adapun untuk Tujuan Penelitian dari Skripsi ini yaitu:

1. Mengetahui unjuk kerja lalu lintas Jaringan Jalan, Parkir serta Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung saat ini.
2. Menganalisis skenario manajemen dan rekayasa lalu lintas pada kawasan pasar tugu sebagai alternatif penanganan masalah.
3. Mengetahui Kinerja Lalu Lintas setelah dilakukan Peningkatan Kinerja Lalu Lintas di Kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis sebagai implementasi dari pengajaran yang telah didapat selama perkuliahan.
2. Bagi Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD sebagai salah satu referensi kajian tentang manajemen dan rekayasa lalu lintas.

3. Bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung mengarahkan alternatif terbaik untuk peningkatan kinerja jaringan jalan sesuai dengan wilayah studi.

1.6 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema disajikan. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang yang bermasalah pada kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung karena adanya hambatan samping.
2. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas, dibatasi penelitian dengan memberikan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa:

- a. Analisis kinerja ruas

Pada Penelitian ini menganalisis 6 Ruas Jalan yaitu Ruas Jalan Hayam Wuruk, Ruas Jalan Arjuna, Ruas Jalan Adi Sucipto, Ruas Jalan Antasari, Ruas Jalan Kutilang serta Ruas Jalan Putri Balau untuk nantinya dilakukan peningkatan kinerja ruas jalan dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah VC Ratio, kecepatan dan kepadatan.

- b. Analisis kinerja simpang

Pada Penelitian ini menganalisis 5 Simpang yang mana semua simpang memiliki jenis pengendalian simpang prioritas yaitu Simpang Arjuna, Simpang Adi Sucipto, Simpang Antasari, Simpang Kutilang 1 serta Simpang Kutilang 2 untuk nantinya dilakukan peningkatan kinerja persimpangan dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah Derajat Kejenuhan, Peluang Antrian dan Tundaan.

- c. Analisis parkir

Menganalisa rencana kebutuhan parkir dan menata parkir di area depan pasar, sehingga parkir badan jalan dapat diatur lebih baik untuk mengoptimalkan lebar efektif jalan.

d. Analisis pejalan kaki

Menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan pemanfaatan fasilitas pejalan kaki.

3. Evaluasi dilakukan pada lokasi permasalahan yang ada pada Jaringan Jalan, Parkir serta Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung dengan tahun dasar 2021. Kemudian membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dan setelah penataan pada kondisi saat ini.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian pada lokasi Kawasan Pasar Tugu Kota Bandar Lampung ini belum pernah dilakukan. Namun beberapa penelitian sejenis sudah pernah dilaksanakan pada lokasi berbeda dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah :

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun Penelitian)	Kajian Penelitian	Lokasi	Judul
1	Luthfi Tsabita (2020)	Aksesibilitas, Kebutuhan parkir dan Pejalan kaki	Kabupaten Samosir	Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada Kawasan Pasar Baru Pangururan Kabupaten Samosir
2	Elfrida Karina (2020)	Kinerja Jaringan Jalan, Kebutuhan parkir dan Pejalan kaki	Kota Bandar Lampung	Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kinerja Lalu Lintas Kawasan CBD Bandar Lampung
3	Lalu Arzaky Bimantara (2020)	Kinerja ruas jalan (Volume, Hambatan Samping dan Kecepatan)	Kota Mataram	Analisis Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Kinerja Ruas Jalan (Studi Kasus : jalan Ismail Marzuki – Pasar Karang Lelelde)
4	Imam Kesuma (2018)	Kinerja Jaringan Jalan, Kebutuhan parkir dan Pejalan kaki	Kabupaten Manokwari	Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada Kawasan Wosi Kabupaten Manokwari

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1. Luthfi Tsabita, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2020)

Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada Kawasan Pasar Baru Pangururan Kabupaten Samosir. Pada skripsi ini menganalisis terhadap permasalahan saat ini mengenai tingkat aksesibilitas lalu lintas, permasalahan parkir dan pejalan kaki serta memberikan pemecahan masalah berupa manajemen rekayasa lalu lintas. (Luthfi Tsabita 2020)

2. Elfrida Karina, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2020)

Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Kinerja Lalu Lintas Kawasan CBD Bandar Lampung. Pada skripsi ini menganalisis terhadap permasalahan saat ini mengenai kondisi kinerja jaringan jalan eksisting, permasalahan parkir dan pejalan kaki serta memberikan pemecahan masalah berupa manajemen rekayasa lalu lintas. (Karina 2020)

3. Lalu Arzaky Bimantara, Universitas Muhammadiyah Mataram (2020)

Analisis Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Kinerja Ruas Jalan (Studi Kasus : jalan Ismail Marzuki – Pasar Karang Lelelde). Skripsi ini menganalisis permasalahan ruas terkait dengan volume lalu lintas, permasalahan yang di akibatkan oleh hambatan samping serta kecepatan perjalanan yang ada di ruas jalan Ismail Marzuki. Selanjutnya memberikan pemecahan masalah berupa manajemen rekayasa lalu lintas. (Bimantara 2020)

4. Imam Kesuma, Sekolah Tinggi Transportasi Darat (2018)

Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada Kawasan Wosi Kabupaten Manokwari. Pada skripsi ini menganalisis terhadap permasalahan saat ini mengenai kondisi kinerja jaringan jalan eksisting, permasalahan parkir dan pejalan kaki serta memberikan pemecahan masalah berupa manajemen rekayasa lalu lintas. (Kesuma 2018)

Skripsi yang akan peneliti buat memiliki prinsip yang hampir serupa dengan kajian lain yang sudah ada sebelumnya, meskipun demikian penelitian yang peneliti buat ini merupakan kajian pertama yang dilakukan pada lokasi Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. Selain itu, karakteristik lalu lintas dari kajian – kajian yang sudah ada berbeda dengan yang ada di Kawasan Pasar Tugu, serta memiliki permasalahan lalu lintas yang berbeda pula.